

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menghadapi perkembangan dunia usaha perbankan yang dinamis, maka bank dalam menciptakan produk dan jasa perbankan harus memperhatikan kebutuhan dan keinginan masyarakat. Masyarakat selalu menginginkan suatu produk atau jasa yang dapat memperlancar segala keperluan mereka dengan sarana yang lebih banyak dan praktis serta didukung dengan adanya pelayanan yang lebih baik dan cepat. Informasi yang dibutuhkan pasar dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan bukan hanya informasi produk tetapi juga berbagai hal yang terkait dengan perusahaan. Saat ini pertumbuhan perbankan di Indonesia mengalami kemajuan yang pesat. Hal ini terjadi pada Bank Konvensional maupun Bank Syariah. Pada masa mendatang minat masyarakat Indonesia untuk menggunakan bank syariah akan semakin tinggi sistem keuangan syariah terus mengalami perkembangan yang menggembirakan di Indonesia. Hal ini di tandai dengan semakin berkembangnya pertumbuhan industri bisnis dilingkungan keuangan syariah. Sistem bisnis syariah sudah merambah pada berbagai sektor seperti pakaian, busana, pariwisata dan kuliner. Segala sesuatu yang bisa dibisniskan akan di tambah dengan label syariah jika memungkinkan. Seolah label syariah kini menjadi daya tarik tersendiri dengan segmen dari pasar yang cukup menjanjikan di Indonesia.

Bank Syariah telah lama diminati masyarakat di Indonesia. Selain karena mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam dan ingin mengelola keuangan secara islami, yang membuat masyarakat tertarik untuk bekerjasama dengan bank syariah adalah karena kinerja bank tersebut. Kinerja perbankan syariah dapat tercermin dari profitabilitas yang berfokus tentang kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba (profit) dalam operasi perusahaan. Laba sangat penting digunakan sebagai pengembang usaha bank. Laba Bank Syariah didapat dari selisih dari pendapatan atas penanaman dan biaya-biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Keuntungan atau laba pada bank syariah dapat di lihat melalui profitabilitas bank tersebut, dengan menggunakan rasio profitabilitas kita dapat mengukur besarnya keuntungan yang diperoleh bank dan seberapa besar tingkat kinerja bank. Apabila kinerja bank baik maka akan berpengaruh langsung terhadap laba yang diperoleh yaitu dengan naiknya laba, namun apabila kinerja bank buruk maka laba yang diperoleh akan turun

Terdapat Fenomena yang ada pada PT. Bank Syariah Indonesia Tbk akan melakukan *right issue* sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan permodalan. *Right Issue* adalah hak bagi pemegang saham untuk membeli saham baru pada harga tertentu dan dalam jangka waktu tertentu. Pemegang saham yang berhak membeli saham yang memiliki atau memegang saham perusahaan hingga batas akhir. Ketua Project Management Office Merger Bank Syariah yang juga Direktur Utama Bank Mandiri Syariah, Hery Gunardi mengatakan pemerintah akan mencari patner strategis dari global (republika.co.id, 2021). Bank Syariah Indonesia (BSI) direncanakan akan masuk kategori Buku IV pada awal tahun

2022. Diharapkan nanti asetnya akan masuk 10 besar tingkat global dengan tingkat profitabilitas bersaing di lima besar. Saat ini *Return On Asset (ROA)* bank syariah di Indonesia tidak merata, seperti Bank Mandiri Syariah sebesar 15,7%, BNI Syariah sebesar 13,5%, dan BRI Syariah sebesar 1,6%. Sementara Bank Syariah dengan aset terbesar di dunia yaitu AL-Rajhi memiliki *Return On Asset (ROA)* sebesar 20,3% dengan aset 102,4 miliar dolar AS. Setelah merger, dengan aset sekitar 15 miliar dolar AS, Hery mengatakan *Return On Asset (ROA)* Bank Syariah Indonesia di harapkan bisa mencapai 18 hingga 19% sehingga Bank Syariah Indonesia akan memiliki daya saing di kaca internasional dan menarik bagi investor global. Selain itu, Bank Syariah Indonesia juga akan meningkatkan peran dalam perdagangan sukuk global yang semakin diminati pasar. Bank Syariah Indonesia bisa jadi asuransi untuk perusahaan BUMN menerbitkan sukuk global.

Profitabilitas sangat penting bagi perbankan, karena digunakan sebagai indikator untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya. *Indicator financial ratio* yang digunakan adalah *Return on Asset (ROA)* sebagai variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan *Return on Asset (ROA)* sebagai variabel dependennya karena Bank Indonesia sebagai pengawas dan pembina perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset. Profitabilitas adalah ukuran spesifik dari kinerja sebuah bank, dimana *Return on Asset (ROA)* merupakan tujuan dari manajemen perusahaan dengan memaksimalkan nilai dari para pemegang saham, optimalisasi dari berbagai

tingkat return, dan minimalisasi resiko yang ada. Laba adalah tujuan akhir yang ingin dicapai oleh suatu bank disamping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba maksimal seperti yang ditargetkan, bank dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan serta meningkatkan mutu produk dan melakukan inovasi baru. Oleh karena itu manajemen bank harus dituntut untuk mampu memenuhi target yang ditetapkan (Almunawwaroh, M., & Marliana, R. 2018).

Perbankan Syariah atau Perbankan Islam (al-Mashrafiyah al-Islamiyah) adalah sistem perbankan yang pelaksanaannya berdasarkan hukum Islam (syariah). Pembentukan sistem ini berdasarkan adanya larangan dalam agama Islam untuk meminjamkan atau memungut pinjaman dengan mengenakan bunga pinjaman (riba), serta larangan untuk berinvestasi pada usaha-usaha berkategori terlarang (haram). Bank syariah pertama yang berdiri di Indonesia adalah Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada tahun 1992 (Laporan Tahunan BMI, 2016). Sistem perbankan konvensional tidak dapat menjamin absennya hal-hal tersebut dalam investasinya, misalnya dalam usaha yang berkaitan dengan produksi makanan atau minuman haram, usaha media atau hiburan yang tidak Islami, dan lain-lain (Indah Ariyanti, Patricia Dhiana, A. P. 2017).

Financing to Deposit Ratio adalah rasio seluruh jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Jika rasio tersebut semakin tinggi maka memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Berkurangnya tingkat likuiditas dapat memberikan dampak terhadap naiknya profitabilitas. *Financing to Deposit Ratio* memberikan pengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas. Hal tersebut terjadi karena dengan tingginya

Financing to Deposit Ratio maka penyaluran dana untuk pembiayaan semakin besar Almunawwaroh & Marlina (2018), sedangkan menurut penelitian Fadillah, N.N.A, Paramita, R. A. S. (2021), mengatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Hal tersebut terjadi karena perbankan syariah dalam mendistribusikan pembiayaan masih belum efektif serta optimal. Disebabkan oleh naiknya suatu pembiayaan yang dikategorikan tidak lancar seiring dengan jumlah pembiayaan yang diberikan oleh perbankan.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional, semakin kecil rasio ini maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil, Indah Ariyanti, Patricia Dhiana, A. P. (2017), mengatakan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan menurut penelitian Hartanto, D., Nurlaela, S., & Titisari, K. H. (2020), mengatakan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal tersebut terjadi karena biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya (seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran, dan biaya operasional lainnya). Pendapatan operasional merupakan pendapatan utama bank yang diperoleh dari penempatan utama bank dalam bentuk kredit dan pendapatan operasional lainnya.

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kinerja perbankan yang berfungsi untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh bank guna menunjang aset yang berpotensi terpapar risiko seperti jumlah kredit yang disalurkan oleh perbankan (Munir, M. 2018). Dalam penjelasan yang lebih sederhana lagi, *Capital Adequacy Ratio* dapat diartikan sebagai rasio modal yang harus dimiliki oleh perbankan terhadap kredit yang disalurkan oleh perbankan. *Capital Adequacy Ratio* menjadi salah satu variabel yang digunakan dalam mengukur tingkat kesehatan perbankan. Jika nilai *Capital Adequacy Ratio* yang dimiliki oleh suatu perbankan tinggi, maka bank tersebut sedang dalam keadaan baik, begitu juga sebaliknya.

Tingginya angka *Capital Adequacy Ratio* di suatu perbankan juga menandakan keuntungan bank yang semakin besar sekaligus menunjukkan bahwa perbankan tersebut dalam kondisi sehat. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Hanafia, F., & Karim, A. (2020), mengatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Hal tersebut terjadi karena semakin tinggi rasio *Capital Adequacy Ratio* mengindikasikan bahwa bank tersebut semakin sehat permodalannya, hal ini menandakan bahwa kinerja dari perbankan syariah tersebut semakin baik. Dengan demikian selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor, yang akan berdampak pula terhadap profitabilitas dari perusahaan perbankan syariah tersebut di pasar modal akan semakin meningkat. sedangkan penelitian Indah Ariyanti, Patricia Dhiana, A. P. (2017), berpendapat bahwa *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Asset* adalah tidak berpengaruh.

Non Performing Financing (NPF) adalah Rasio pembiayaan bermasalah digunakan sebagai pengukur tingkat kegagalan pengembalian kredit atau pembiayaan oleh bank selaku kreditur. *Non Performing Financing* dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pembayaran. Sama seperti *Non Performing Financing* merupakan kredit bermasalah. Masalah ini bisa disebabkan analisis kredit yang kurang tepat, kondisi ekonomi yang tidak stabil, hingga kegagalan yang terjadi pada kegiatan ekonomi.

Jika semakin besar *Non Performing Financing* akan memperkecil keuntungan profitabilitas bank karena dana yang tidak dapat di tagih mengakibatkan bank tidak dapat melakukan pembiayaan pada aset produktif. dapat dijadikan sebagi indikator untuk mengidentifikasi kualitas pinjaman sebuah bank, Hanafia, F., & Karim, A. (2020), mengatakan bahwa *Non Performing Financing* berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan menurut penelitian Suhadi, S., & Inaroh, D. (2017), mengatakan bahwa *Non Performing Financing* tidak berpengaruh. Hal tersebut terjadi karena kondisi Kualitas Pembiayaan *Non Performing Financing* yang lebih besar dalam satu periode tidak secara langsung memberikan penurunan laba pada periode yang sama. Manakala bank memiliki jumlah pembiayaan macet yang tinggi, maka bank akan berusaha terlebih dahulu mengevaluasi kinerja mereka dengan sementara menghentikan penyaluran pembiayaan hingga Kualitas Pembiayaan *Non Performing Financing* berkurang.

Alasan penelitian penting: mengapa penelitian penting dilakukan? “Penelitian ini penting untuk dilakukan karena hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan informasi bagi pihak pengelola Perbankan Syariah”

1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh *Financing to Deposito Ratio* terhadap Profitabilitas pada Perbankan Syariah di Indonesia?
2. Apakah ada pengaruh Biaya operasional atas Pendapatan Operasional terhadap Profitabilitas pada Perbankan Syariah di Indonesia ?
3. Apakah ada pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Profitabilitas pada Perbankan Syariah di Indonesia ?
4. Apakah ada pengaruh *Non Performing Financing* terhadap Profitabilitas pada Perbankan Syariah di Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui apakah ada pengaruh *Financing to Deposito Ratio* terhadap Profitabilitas pada Perbankan Syariah di Indonesia
2. Mengetahui apakah ada pengaruh Biaya operasional atas pendapatan operasional terhadap Profitabilitas pada Perbankan Syariah di Indonesia
3. Mengetahui apakah ada pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Profitabilitas pada Perbankan Syariah di Indonesia
4. Mengetahui apakah ada pengaruh *Non Performing Financing* terhadap Profitabilitas pada Perbankan Syariah di Indonesia .

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan dampak dari pencapaian tujuan. Sehingga diharapkan penelitian ini mempunyai manfaat yang dapat dirasakan dan dapat diterapkan setelah penelitian ini dilakukan. Penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Bagi dunia perbankan syariah

Diharapkan dapat membantu memecahkan masalah dan memberikan usulan tentang cara meningkatkan kinerja keuangan perbankan, agar sarana perbankan syariah dapat berkembang dengan pesat dan dapat bersaing dengan unit-unit syariah lainnya. Selain itu agar perbankan syariah dapat memperbaiki dalam aspek menetapkan strategi usaha di waktu yang akan datang.

2. Bagi Penelitian

Menambah pengetahuan dalam akuntansi syariah dan akuntansi perbankan syariah dan cara mengimplementasikannya di dunia nyata, serta diharapkan sebagai masukan dan acuan untuk melakukan penelitian yang sama.

3. Bagi Penulis

Diharapkan dapat membandingkan berbagai macam konsep yang mendukung penelitian ini dengan membandingkan langsung penerapannya di lapangan.

4. Bagi Pengguna Jasa Perbankan

Diharapkan dapat menjadi informasi bagi pengguna baru yang akan mencoba jasa perbankan syariah dan untuk pengguna jasa perbankan diharapkan dapat menambah informasi tentang kinerja keuangan perbankan syariah.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memberikan gambaran penelitian yang lebih jelas, simpel dan sistematis agar mempermudah bagi pembaca dalam memahami penulisan penelitian ini. Dari masing-masing bab secara garis besar akan diuraikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini akan membahas tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, dan Sistematika Penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi mengenai Penelitian Terdahulu, Landasan Teori, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas Jenis Data dan Sumber Data, Populasi dan Sampel, Definisi Operasional Variabel, Teknik Pengujian Data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menuraikan mengenai Gambaran Subyek Penelitian, Analisis Data, dan Pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini menguraikan Kesimpulan, Keterbatasan Penelitian, dan Saran.